

**TINGKAT RELIGIUSITAS MAHASISWA PECINTA ALAM
(PERBANDINGAN MAHASISWA PECINTA ALAM UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA DAN UNIVERSITAS
JENDRAL AHMAD YANI YOGYAKARTA)**

**THE RELIGIOSITY LEVEL OF MOUNTAINEERING COMMUNITY
STUDENTS
(A COMPARISON STUDY BETWEEN THE MAPALA OF UMY AND UNJANI)**

Nur Azizah dan Twediana Budi Hapsari, S.Sos., M.Si., Ph. D

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jalan Lingkar Barat,
Tamantirto, Kasihan, Bantul Yogyakarta 551813, Indonesia

E-mail : nurazizahjijeng@gmail.com

twediana@gmail.com

Abstrak

Unit Kegiatan Mahasiswa saat ini menjadi wadahnya aktivitas kemahasiswaan untuk mengembangkan minat, bakat dan keahlian tertentu bagi para aktivis yang ada di dalamnya. Religious itu juga harus kita jaga tingkat komitmennya karena segala sesuatunya yang sangat perlu dipahami sebaik-baiknya terdapat pada diri kita sendiri. Dengan adanya teori tersebut peneliti ingin mengetahui adanya perbedaan antara tingkat religiusitas terhadap kegiatan Pecinta Alam di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan Universitas Jendral Ahmad Yani. Populasi dalam penelitian ini seluruh anggota pecinta alam yang aktif, yang dilakukan pengambilan sampel secara penentuan dan pertimbangan (purposive sampling) dengan mengambil sampel 60 orang responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan penelitian ini adalah nonprobability sampling, sehingga terdapat teknik yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi responden. Analisis ini menggunakan statistik t-test (uji-t) digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil pada tabel 24 diatas diketahui bahwa ada perbedaan tingkat antara MAPALA UMY dan STAYPALA UNJANI. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar $2,457 > t$ tabel (2,000) dan nilai signifikansi sebesar $0,017 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa ada perbedaan tingkat religiusitas pada kegiatan pecinta alam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan Universitas Jendral Ahmad Yani diterima.

Kata kunci: Tingkat Religiusitas, Kegiatan Pecinta Alam

Abstrack

UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa/Students' Activities Unit) has become one of the students' affair media for developing their interests, talents and specific skills. Religiosity is one of the commitments that need to be maintained since the whole things that should be carefully comprehended exist within an individual him or herself. Based on the theory, the research would like to find out the religiosity level of MAPALA

(Mahasiswa Pecinta Alam/Mountaineering Community Students) in Universitas Muhammadiyah Yogyakarta and Universitas Jenderal Ahmad Yani. The population of this research was all active members of the MAPALA. Purposive sampling was used as the sampling technique, involving 60 respondents. The sampling technique used in this research was nonprobability sampling; therefore, each of the members of the population had equal chance to be selected as a respondent. The analysis used to test the hypothesis was t-test statistical technique.

According to table 24 as shown above, it is found that there is the level difference between MAPALA UMY and STAYPALA UNJANI. It is proven by t value $2,457 > t$ table (2,000), with significance value $0,017 < 0,05$. Therefore, the hypothesis in this research stating that there is level difference of religiosity of MAPALA Universitas Muhammadiyah Yogyakarta and Universitas Jenderal Ahmad Yani is accepted.

Key Words: Religiosity Level, Mountaineering Community Students

PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan merupakan contoh salah satu proses yang berlandaskan unsur usaha bahkan dengan sadar yang bertujuan untuk memanusiakan para manusia , mencerdaskan manusia serta menyadarkan manusia itu sendiri dan realitasnya yang ada di sekitar lingkungan. Pendidikan juga disebut sebagai wahana yang terbaik untuk membentuk pola pikir terhadap masyarakat yang maju dan lebih mandiri, sebagaimana terdapat di dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang adanya Sistem Pendidikan Nasional, BAB II, Pasal 3 yang berkenaan dalam fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak manusia serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa Indonesia. Bertujuannya untuk mengembangkan potensi dalam diri peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadikan warga negara yang demokratis serta memiliki sifat bertanggungjawab.

Mahasiswa merupakan seorang pelajar yang menjalankan fungsi intelektualnya dalam masyarakat. Mahasiswa juga menjadi calon pemimpin sekaligus penggerak perubahan dimasa depan di era globalisasi yang semakin maju ilmu teknologi. Tantangan moralitas menjadikan salah satu tantang yang baru untuk dihadapi oleh para mahasiswa (Harahap.). Tanpa menutupi dengan kenyataan bahwa masih banyak mahasiswa yang tidak tahan uji dalam sudut moral. Seperti yang pernah dikatakan oleh

Roose Poole (Harahap) bahwasanya banyaknya minat mahasiswa yang ingin sekali menegakkan dan memajukan moral, akan tetapi mereka sendiri yang membuat mustahil pergerakan moral itu sendiri tegak dan maju.

Unit Kegiatan Mahasiswa adalah wadahnya aktivitas kemahasiswaan untuk mengembangkan minat, bakat dan keahlian tertentu bagi para aktivis yang ada di dalamnya. Dan sebetulnya ini adalah bagian/organisasi/departemen dari Dewan Mahasiswa. Ketika Dewan Mahasiswa dibubarkan, departemen-departemen ini kemudian berdiri sendiri menjadi minat-minat otonom di kampus.

Kata pendakian berarti pemanjatan; perbuatan mendaki.¹ Sedangkan gunung yaitu bukit yang sangat besar dan tinggi (biasanya tingginya lebih dari 600 meter).² Sedangkan Wikipedia Indonesia menjelaskan istilah panjat gunung sebagai olahraga, hobi, ataupun profesi dengan aktifitas berjalan dan mendaki pegunungan yang membutuhkan usaha total seluruh kemampuan hidup untuk mencapai titik tertinggi pegunungan.³ Menurut Harley B. Satha karena kegiatannya dilaksanakan di pegunungan, maka pendakian gunung diartikan sebagai kegiatan alam bebas.⁴

Di era globalisasi ini sangat memberikan perubahan besar pada tatanan dunia secara menyeluruh pada perubahan itu dihadapi bersama sebagai suatu perubahan yang wajar. Karena, mau tidak mau, dan siap tidak siap perubahan itu diperkirakan akan terjadi juga.⁵ Dan dalam kondisi seperti ini, seringkali manusia akan mengalami konflik besar-besaran. Karena konflik tersebut sebagai dampak dari ketidakseimbangan antara kemampuan ilmu pengetahuan teknologi yang menghasilkan kebudayaan atau materi dengan kekosongan rohani. Dari kegoncangan batin yang diperkirakan akan melanda manusia mempengaruhi terhadap kehidupannya, sehingga agama itu sebagai pemenuhan dasar dari segi rohani butuh hadir dalam kondisi yang seperti ini.

Religiusitas juga di sebut sebagai keberagaman yang artinya diwujudkan dalam berbagai cara sisi kehidupan dalam manusia. Karena aktifitas beragama itu bukan hanya untuk terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (ibadah), tetapi juga ketika

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar, hal.263

² Ibid, hal. 287.

³ Wikipedia Indonesia, "panjat Gunung" https://id.wikipedia.org/wiki/Panjat_gunung.

⁴ Harley B. Satha, *Mountain Climbing For Every Body (Panduan Mendaki Gunung)*, (Bogor:PT. Mizan Publika,2007), hal. 9

⁵ Jalaludin Rahmat, *psikologi agama sebuah pengantar*, Bandung: kaifa, 2002, hal. 195

melakukan aktifitas lain yang didorong dengan menggunakan kekuatan dan supranatural.⁶

Religiusitas atau Keagamaan⁷ mengatakan bahwasanya tingkatan konsepsi seseorang terhadap agama dan tingkat komitmen seseorang terhadap agamanya. Tingkat konseptualisasi juga di sebut sebagai tingkat pengetahuan oleh seseorang terhadap agamanya, sedangkan apa yang dimaksud dengan tingkat komitmen itu sendiri juga sesuatu hal yang sangat perlu dipahami sebaik-baiknya sehingga dapat berbagai cara bagi individu itu untuk menjadi religious.

LANDASAN TEORI

Religiusitas

Menurut Glock and Stark ini bisa disimpulkan bahwa agama adalah system symbol, system keyakinan, system nilai-nilai dan system perilaku yang termasuk terlembagakan, yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk semuanya bisa berpusat terhadap persoalan-persoalan yang dihayati sebagai sesuatu paling maknawi (ultimate meaning).⁸ Dalam tahap beberapa kancah penelitian, jika seringkali sebuah pilihan dalam istilah atau yang disebut dengan seseorang terhadap kata religi ataupun agama itu akan dijadikan sebagai bahan dari pembicaraan untuk memperdebadan antara yang rumit dan panjang. Bahkan ada juga yang seringkali mengarahkan kepada suatu konfrontasi pemikiran yang berbuntut disinterasi dalam nilai agama.

Adapun aplikasi tindakan Religi atau Agama ini, ada pada kondisi masyarakat tertentu merupakan system nilai yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang, baik dalam kehidupan social, ekonomi maupun politik. Yang artinya, secara ideal Agama akan dijadikan semacam acuan bagi jati diri yang dapat memberikan makna bagi corak interaksi social masyarakat.

Dalam aspek perilaku, adapun pernyataan agama itu identik dengan istilah Religiusitas (keberagaman) yang merupakan seberapa jauh ilmu pengetahuan, seberapa

⁶ Djameludin Ancok dan uroso F.N, *Psikologi islam Solusi atas Problem-problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004, hal. 76

⁷ Glock dan Strak (dalam sari, Yunita dkk), *Dimensi-dimensi Keberagaman*, Jakarta: CV Rajawali

⁸ Djameludin Ancok dan uroso F.N, *Psikologi islam Solusi atas Problem-problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004

kokohnya keyakinan dalam diri, seberapa banyak pelaksanaan ibadah dan akidah, dan seberapa dalam beberapa penghayatan dalam diri atas agama yang dianutnya. Menurut William James dalam Darajat, Agama yaitu sebuah perasaan dan pengalaman bagi insan secara individual, yang menganggap bahwa merekalah berhubungan dengan apa yang dipandanginya sebagai Tuhan⁹

Dalam Al-Qur'an Surat Al-Luqman ayat 17 yang menjelaskan,

يَا بُدَيِّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَيَّ
مَا أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَلِكِ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya : Hai anakku, dikanlah Sholat dan seruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang nebimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan.¹⁰

Sehubungannya dengan dimensi pada konsep agama (Religi) yang sedang dibahasakan penelitian ini, Strak dan Glock¹¹ yang menjabarkan daei beberapa lima dimensi diantaranya :

- 1) Dimensi Ritual, disebut sebagai aspek yang mengukur seberapa dan sejauh mana manusia bisa melakukan kewajiban ritual dalam keagamaan yang dianutnya, seperti: pergi ketempat ibadah.
- 2) Dimensi ideologis ini adanya fungsi yang dijadikan alat untuk mengukur beberapa tingkatan dari seseorang dalam menerima banyak hal yang bersifat dan berkaitan dengan dogmatis dalam Agama. Seperti: menerima keberadaan sang maha pencipta yaitu Tuhan (Allah).
- 3) Dimensi intelektual ialah seberapa jauh manusia mengetahui, mengerti, dan memahami dalam ajaran agamanya. Seperti; mengikuti kegiatan seminar agama.

⁹ Darajat Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1996, hal. 18

¹⁰ QS.Al- Luqman : 17

¹¹ Glock dan Strak (dalam sari, Yunita dkk), *Dimensi-dimensi Keberagaman*, Jakarta: CV Rajawali

- 4) Dimensi pengalaman dengan dimensi ini berkaitan dengan sejauh mana individu tersebut pernah mengalami pengalaman yang merupakan keajaiban Tuhan.
- 5) Dimensi Konsekuensi disebut juga memiliki kaitan dengan sejauh mana seseorang tersebut mau berkomitmen dengan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor – faktor yang mempengaruhi Religiusitas

Adapun faktor menurut (*Thouless*) yang menjadikan adanya perbedaan faktor-faktor yang sering mempengaruhi sikap keagamaan, yang terbagikan menjadi empat macam, ialah :

- a. Pengaruh dalam pendidikan atau pegajaran dan beberapa bagian untuk tekanan sosial (faktor Sosial) faktor yang akan dilakukan mencakup beberapa pengaruh sosial dalam perkembangan agamanya, termasuk terhadap pendidikan dari orang tua nya sendiri memiliki ilmu pengetahuan tradisi sosial yang berbeda, tekanan dari lingkungan sosial untuk menyesuaikan diri dengan berbagai pendapat dan sikap yang akan disepakati oleh lingkungan itu sendiri.
- b. Berbagai pengalaman yang juga bisa membantu sikap keagamaan

Yang paling utama dalam pengalaman-pengalaman meliputi ;

- 1) Keindahan yang menjadikan kelarasan dalam kebaikan didunia lain (faktor alami)
- 2) Konflik moral yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari atas segala kejadian yang terjadi (faktor moral)
- 3) Pengalaman emosional keagamaan terdapat pada diri kita secara tidak sadar dalam keadaan jauh dari ketentuan Allah (faktor afektif)

4) Factor keseluruhan atau sebagian biasanya terdapat pada emosi yang tidak terkontrol Jadi tumbuh rasa kebutuhan-kebutuhan yang tidak perlu dipenuhi, terutama dalam kebutuhan terhadap keamanan, cinta kasih, harga diri dan ancaman kematian.

c. Berbagai proses dengan pemikiran verbal (faktor intelektual)

Adapun menurut *Thouless* yang ada kaitan dengan berbagai proses dalam penalaran verbal atau rasionalisasi.

Berdasarkan kesimpulan dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ilmu religiusitas, menurut Jalaluddin jika kita dapat dipengaruhi dari beberapa faktor diantaranya dalam pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial (faktor sosial), berbagai pengalaman yang membantu sikap keagamaan, dan berbagai proses pemikiran verbal, harus dilakukan proses pembelajaran agar tidak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor tersebut.

Aktivitas Pecinta Alam

Menurut Giri¹², yang mengungkapkan bahwasanya menjadi seseorang pecinta alam dan menyukai kegiatan di luar ruangan itu harus memiliki modal yang amat sangat besar diantaranya; harus mempunyai tingkat kesehatan fisik dan mental yang kuat, karena hal tersebut dapat menungjang selama kegiatan berlangsung selama pendakian gunung. Pecinta alam adalah Sebuah ajang dari penyaluran hobi dan pengisi waktu yang luang bagi sejumlah sebagian orang sangat memiliki kecintaannya kepada kegiatan yang bertempat diluar bebas atau di alam menikmati syurganya Allah yang disebut sebagai istilah Pecinta Alam. misalnya mendaki gunung, arung jeram, penghijuan hutan maupun kegiatan alam yang lainnya.

Adapun beberapa kegiatan pecinta alam menurut (kusumohartono) yaitu diantaranya; ada kegiatan yang akan dilakukan diluar ruangan atau di alam bebas (out door activity), selain itu juga terdapat resiko yang tinggi (*high risk activity*) dan ada beberapa unsur petualangan dalam di setiap kegiatan pecinta alam.

¹² Saputra Dhanu, Kecerdasan Spiritual Pada Mahasiswa Pecinta Alam,2017, hal.2

Ada juga kegiatan-kegiatan pecinta alam menurut dari (suryaningati) seperti melakukan pendakian gunung (*mountainering*), melakukan menelusuri gua (*caving*) dapat menemukan keindahan dibawah tanah dan menemukan banyak sejarah didalamnya, mengarungi sungai (*rafting*) dengan tantangan mental kuat untuk menyeimbangkan ketika kegiatan berlangsung , ada juga memanjat tebing (*climbing*) dilakukan dengan emosi yang harus terkontrol dan lebih pada kefokusannya, dan untuk yang terakhir ada kegiatan berkemah di tepi hutan(*camping*) biasanya akan mendapatkan pembelajaran yang lebih peduli akan lingkungan masyarakat dan sebagainya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam peniliti ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif dengan jenis penelitian kompratif. Alesannya, peniliti menggunakan jenis penelitian kompratif karena sesuai dengan tujuannya dapat menemukan sebab atau alesan dengan adanya perbedaan dari sikap tingkah lakunya maupun anggota kelompok individu yang lain. Menurut Arikunto karena pada umumnya pendekatan kuantitatif lebih memiliki banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data serta penampilan hasil. Metode penelitian adalah sebagai ilmu yang mengkaji tentang cara-cara untuk penelitian. Oleh karena itu, metode penelitian mempunyai arti cukup luas, mulai dari penyusunan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penyusunan tinjauan pustaka dan kerangka teori atau dengan landasan teori, hipotesis, dsn sebagainya¹³.

Penelitian ini mempunyai dua konsep penelitian yang perlu dioperasionalkan, yaitu: (a) tingkat religiusitas (b) aktifitas pecinta alam. Konsep tingkat religiusitas berdasarkan dimensi-dimensi religiusitas, Menurut Glock & Stark meliputi ; 1)Dimensi Ritual, 2)Dimensi Ideologis, 3)Dimensi Intelektual, 4)Dimensi Pengalaman, 5)Dimensi Konsekuensi

Sedangkan konsep aktifitas pecinta alam , Menurut dari (suryaningati) meliputi : (1) pendakian gunung (*mountainering*); (2) menelusuri goa (*caving*); (3) mengarungi sungai (*rafting*); (4)memanjat tebing(*climbing*); (5) berkemah ditepi hutan(*camping*).

¹³ Ismail, Dr.Nawari, M.Ag. Metodologi Penelitian Untuk Studi Islam panduan praktis dan diskusi isu, DI Yogyakarta, Penerbit samudra biru, hal.61

Peneliti memiliki hasil dari penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel independen dan dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Tingkat Religiusitas sedangkan variabel dependen adalah kegiatan Pecinta Alam.

Peneliti dalam menentukan jumlah sampel sesuai dengan pendapat Martono Nanang mengatakan bahwa teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu¹⁴. Pertimbangan-pertimbangan tersebut merupakan adanya dari keterbatasan waktu dan tenaga sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh. Di dalam hasil penelitian ini melibatkan adanya 60 responden (masing-masing kelompok 30 responden) diantaranya yaitu; mahasiswa pecinta alam umy dan mahasiswa pecinta alam unjani.

Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi.

Uji pra-syarat penelitian yang digunakan yaitu uji validitas, uji realibilitas, dan uji normalitas. Sementara itu, analisis data yang digunakan yaitu uji t-test (uji-t) dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini peneliti menghasilkan hasil dari penelitian ini setelah semua data yang diperlukan terkumpul. Berdasarkan pada teori yang ada, penulis menganalisis data sesuai dengan pokok permasalahan dan hipotesis yang telah dikemukakan dan dijelaskan pada bab sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Religiusitas Mahasiswa Pecinta Alam perbandingan Mahasiswa Pecinta Alam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan STAYPALA Universitas Jendral Ahmad Yani.

Hasil penelitian berhasil membuktikan berdasarkan uji homogenitas di atas diketahui bahwa variabel tingkat religiusitas kedua kelompok memiliki nilai F hitung yang lebih kecil dari F tabel (4,01). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat religiusitas pada kedua kelas yaitu MAPALA UMY dan STAYPALA UNJANI memiliki varian yang sama (homogen). Berdasarkan hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa semua

¹⁴ Martono Nanang, metode penelitian kuantitatif analisis isi dan analisis sekunder, Depok, PT Rajagrafindo Prsada, hal 81

variabel pada kelas eksperimen 1 memiliki nilai Z hitung yang lebih kecil dari Z tabel (1,960) sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data variabel pada kelas eksperimen 1 berdistribusi normal. Selanjutnya hasil uji berdasarkan hipotesis diketahui bahwa ada perbedaan tingkat antara MAPALA UMY dan STAYPALA UNJANI. Hal ini bisa dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar $2,457 > t$ tabel (2,000) dan nilai signifikansi sebesar $0,017 < 0,05$. Dengan demikian hasil hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa ada perbedaan tingkat religiusitas pada kegiatan pecinta alam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan Universitas Jendral Ahmad Yani diterima.

Hasil penelitian berhasil membuktikan hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa ada perbedaan tingkat religiusitas pada kegiatan pecinta alam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan Universitas Jendral Ahmad Yani. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung $< t$ tabel. Hasil penelitian mengenai kegiatan Pecinta Alam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan Universitas Jendral Ahmad Yani dapat disimpulkan bahwa banyaknya ketertarikan dalam kegiatannya terdapat pada pilihan camping dengan skor selisih 2 responden. Hasil skor untuk Staypala UNJANI sebanyak 30 (100%) responden dan untuk hasil skor Mapala UMY sebanyak 28 (93,3%) responden. Ketertarikan pada kegiatan Camping ini menunjukkan bahwa ada persamaan tingkat religiusitas pada dimensi pengalaman dan dimensi ideologis, yang artinya mempercayai adanya Allah dan lebih merasakan kedekatan dengan Allah.

Hasil dari penelitian mengenai pengalaman Tingkat Religiusitas Mahasiswa Pecinta Alam UMY dan UNJANI dapat disimpulkan bahwa pengalaman dimensi pada 2 kelompok tersebut memiliki sedikit ketertarikan yang beda. Hasil untuk Mapala UMY memiliki Tingkat Religiusitas pada Dimensi Ideologi terdapat pada soal nomer 6 “saya percaya adanya gunung-gunung yang menjulang itu membuktikan Allah itu ada” dengan banyak responden 24 (80,0%). Hasil dari Staypala UNJANI memiliki Tingkat Religiusitas pada Dimensi Ideologi dan Intelektual yang menunjukkan soal nomer 6 “saya percaya adanya gunung-gunung yang menjulang itu membuktikan Allah itu ada” dan soal nomer 13 “Saya rasa nafas adalah bentuk cinta Allah pada makhlukNya” dengan banyak responden 25 (80,0). Dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan pengalaman pada Tingkat Religiusitas Mahasiswa Pecinta Alam UMY dan UNJANI dengan terlihat hasil dari data tabel 4.25 yang menunjukkan Mahasiswa Staypala

UNJANI memiliki pengalaman Tingkat Religiusitas yang tinggi sebanyak 25 (80,0%) responden.

Religiusitas adalah ilmu tentang suatu keadaan yang sangat mendorong diri kita untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatan nya terhadap agama yang dipeluknya. Religiusitas juga melibatkan seluruh fungsi jiwa dan raga manusia, oleh karena itu maka religiusitas dapat diartikan sebagai integrasi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif, serta perilaku terhadap agama sebagai unsur konatif dan motoric. Religiusitas dimaknai sebagai rasa dan kesadaran akan hubungan dalam diri individu dengan Tuhan (Allah) (Hardjana). Pecinta Alam adalah seseorang yang memiliki hobi mencintai Alam dan semesta beserta isinya. Jadi Pecinta Alam bisa dikatakan mempunyai arti yang sangat luas sekali, seperti dengan mencintai Alam, Hutan, Gunung, Laut, Bumi, Bulan, Matahari, dan sebagainya. Termasuk juga mencintai ciptanNya Manusia, diri sendiri, bahkan mencintai Sang Maha Pencipta Allah SWT, yang telah menciptakan Alam dan semesta beserta isinya. Jadi pada dasarnya Pecinta Alam itu memiliki arti yang luas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Rahmawati (2010) tentang judul dengan tujuan sama mencari Perbedaan Tingkat Pada Mahasiswa Fakultas Keagamaan dan Fakultas Non Keagamaan di UIN Syarifhidayatullah Jakarta. Hasil pada penelitian yang mengenai perbedaan tingkat religiusitas pada fakultas keagamaan dan non keagamaan ini menyatakan bahwa terdapat adanya perbedaan tingkat religiusitas pada kedua kelompok tersebut. Perbedaan perbandingan yang cukup signifikan tersebut terjadi karena berbagai macam hal-hal, dapat dimungkinkan dari beberapa faktor pada lingkungan adalah hal yang berpengaruh besar pada perbedaan tersebut, karena yang didapat dilihat dari mean atau rerata pada disetiap dimensi, skor tertinggi yang lebih tinggi terdapat oleh fakultas keagamaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu :

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam skripsi ini yaitu terdapat beberapa kesimpulan yang diperoleh yaitu;

Ada perbedaan tingkat religiusitas pada kegiatan pecinta alam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan Universitas Jendral Ahmad Yani. Hal ini dapat di

buktikan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung $< t$ tabel. Hasil penelitian mengenai kegiatan Pecinta Alam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan Universitas Jendral Ahmad Yani dapat disimpulkan bahwa banyaknya ketertarikan dalam kegiatannya terdapat pada pilihan camping dengan skor selisih 2 responden. Hasil skor untuk Staypala UNJANI sebanyak 30 (100%) responden dan untuk hasil skor Mapala UMY sebanyak 28 (93,3%) responden. Ketertarikan pada kegiatan Camping ini menunjukkan bahwa ada persamaan tingkat religiusitas pada dimensi pengalaman dan dimensi ideologis, yang artinya mempercayai adanya Allah dan lebih merasakan kedekatan dengan Allah.

Saran dari peneliti ditujukan kepada :

1. Disarankan pihak Universitas terkait untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan mahasiswa tentang religiusitas dengan menyelenggarakan kegiatan religi seperti kajian keagamaan, simak Al Qur'an, peringatan hari besar Islam, dan sebagainya.
2. Bagi mahasiswa pecinta alam diharapkan mampu membentengi diri mereka dengan meningkatkan ritual ibadahnya dengan cara melaksanakan sholat tepat waktu, puasa, zakat, membaca dzikir, dan juga selalu bersikap santun.
3. Peneliti selanjutnya sebaiknya menambah jumlah sampel penelitian agar hasilnya dapat digeneralisasikan, tidak hanya dilakukan di sekolah tertentu tetapi bisa dengan jumlah sampel gabungan dari beberapa sekolah lain yang diambil secara acak.
4. Bagi peneliti, yang ingin melakukan penelitian lanjutan dengan penelitian seperti ini disarankan agar membuat persiapan yang lebih sempurna dalam mempersiapkan instrument pengamatan beserta rubric-rubrik yang jelas pada saat kegiatan penelitian dilapangan.

DAFTAR PUSTAKA

Djamaludin Ancok dan suroso F.N, Psikologi islam Solusi atas Problem-problem Psikologi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2004

Darajat Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1996

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar.

Glock dan Strak (dalam sari, Yunita dkk), Dimensi-dimensi Keberagaman, Jakarta: CV Rajawali

Harley B. Satha, *Mountain Climbing For Every Body* (Panduan Mendaki Gunung), (Bogor:PT. Mizan Publika,2007)

Ismail, Dr.Nawari, M.Ag, *Metodologi Penelitian Untuk Studi Islam panduan praktis dan diskusi isu*, DI Yogyakarta, Penerbit samudra biru.

Jalaludin Rahmat, *psikologi agama sebuah pengantar*, Bandung: kaifa, 2002.

Martono Nanang, *metode penelitian kuantitatif analisis isi dan analisis sekunder*, Depok, PT Rajagrafindo Prsada.

Saputra Dhanu, *Kecerdasan Spiritual Pada Mahasiswa Pecinta Alam*,2017.

Saputra Dhanu, *Kecerdasan Spiritual Pada Mahasiswa Pecinta Alam*,2017.

Wikipedia Indonesia, “panjat Gunung” https://id.wikipedia.org/wiki/Panjat_gunung.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Twediana Budi Hapsari, S.Sos., M.Si., Ph. D
NIK : 19730525200004 113 035

adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Nur Azizah
NPM : 20140710118
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Naskah Ringkas : “Tingkat Religiusitas Mahasiswa Pecinta Alam (Perbandingan Mahasiswa Pecinta Alam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Dan Universitas Jendral Ahmad Yani Yogyakarta).”

Hasil Tes Turnitin* : 17%

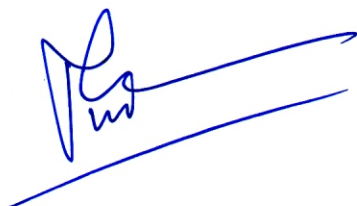
Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.

Yogyakarta, 18 September 2018

Mengetahui.

Ketua Program Studi
KPI FAI UMY

Dosen Pembimbing Skripsi,



(Twediana Budi Hapsari, S.Sos., M.Si., Ph. D) (Twediana Budi Hapsari, S.Sos., M.Si., Ph. D)

**Wajib menyertakan hasil tes Turnitin atas naskah publikasi*